

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM JUMAT PON
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA
ISLAM MASYARAKAT DI PONDOK JERUK
SUMBERWRINGIN-BONDOWOSO TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SITI HOTIJA
NIM. 084 131 190

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2017**

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM JUMAT PON
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DI PONDOK JERUK
SUMBERWRINGIN-BONDOWOSO TAHUN 2017**

SKRIPSI

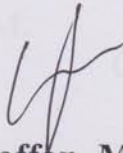
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Hotija

NIM: 084 131 190

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**



Mukaffan. M.Pd.I

NIP. 19780420 200801 1 017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2017**

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM JUMAT PON
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DI PONDOK JERUK
SUMBERWRINGIN-BONDOWOSO 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Januari 2018

Tim Penguji :

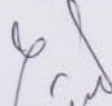
Ketua



H. Mursalim, M.Ag.

NIP.19700326 199803 1 002

Sekretaris

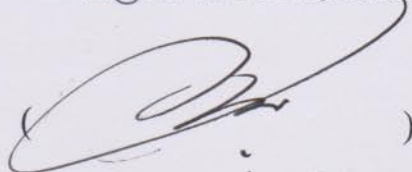


Dra. Khoiriyah, M.Pd.

NIP.196804061994032001

Anggota :

1. Drs. H. Sofyan Tsauri, M.M.



2. Mukaffan, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾

Artinya: “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.”¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 213.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l alamin, puji syukur atas segala nikmat dan hidayah-Nya yang telah Allah SWT berikan selama ini, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih penulis sampaikan kepada orang – orang yang telah turut membantu dan mendo'akan penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih dan persembahan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Nasiran dan Ibu Amyana, yang tiada hentinya mendoakanku, selalu memberikan motivasi, nasehat dan kasih sayang yang tiada hentinya, untukmu kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan terimakasih yang tiada terhingga.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan do'a.
3. Para dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu sehingga dapat menyelesaikan study dengan baik.
4. Guru-guruku yang saya hormati yang telah memberikan ilmu sehingga dapat mengantarkanku sampai pada perguruan tinggi ini.
5. Sahabat – sahabatiku angkatan 2013 khususnya kelas A5 Pendidikan Agama Islam dan teman – teman kosan yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbal'alamin segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia melalui pendidikan yang terbaik. Puji syukur skripsi yang berjudul “Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso 2017” ini telah tersusun. Semoga dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberika izin dan memebrikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
4. H. Mursalim, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Mukaffan M.Pd.I selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan motivasi serta masukan dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen di IAIN Jember yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu kepada kami hingga kami dapat menyelesaikan Study di IAIN Jember.
7. Karmono selaku ketua mejelis taklim jumat pon dan Kyai Abu Syahron sebagai penceramah, dan kepada para anggota majelis taklim jumat pon yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan hasil terbaik. Dan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu masukan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah kami berharap, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua dan untuk rujukan skripsi selanjutnya, amin....

Jember, 05 Desember 2017
Penulis

Siti Hotija

ABSTRAK

Siti Hotija, Mukaffan, M.Pd.I, 2018: *Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso 2017*

Majelis taklim merupakan kegiatan yang lahir bersamaan dengan kompleksitas yang dihadapi masyarakat seperti gosip antar tetangga, pencurian, saling bermusuhan dan lain sebagainya. Dengan kehadiran majelis taklim jumat pon dapat memberikan solusi dan suatu kontribusi bagi masyarakat melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama Islam. Majelis taklim jumat pon tidak hanya sekedar kegiatan yang berisi keagamaan tetapi lebih jauh untuk membenahi diri.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017? (2) Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017? (3) Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017. (2) Mendeskripsikan bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017. (3) Mendeskripsikan bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *field research*. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data Milles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verification. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam masyarakat dalam hal aqidah yaitu memberikan kontribusi melalui motivasi untuk menanamkan keyakinan yang lebih kuat. 2) peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam masyarakat dalam hal Syari'ah yaitu memberikan penjelasan dan pemahaman serta mengukuhkan pemahaman terkait nilai-nilai syari'ah dengan salah satu contoh dengan membaca syahadat. 3) peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam dalam hal Akhlak yaitu memberikan ceramah melalui kisah-kisah teladan Rasulullah SAW dan penjelasan tentang toleransi dan mempererat silaturahmi.

DAFTAR ISI

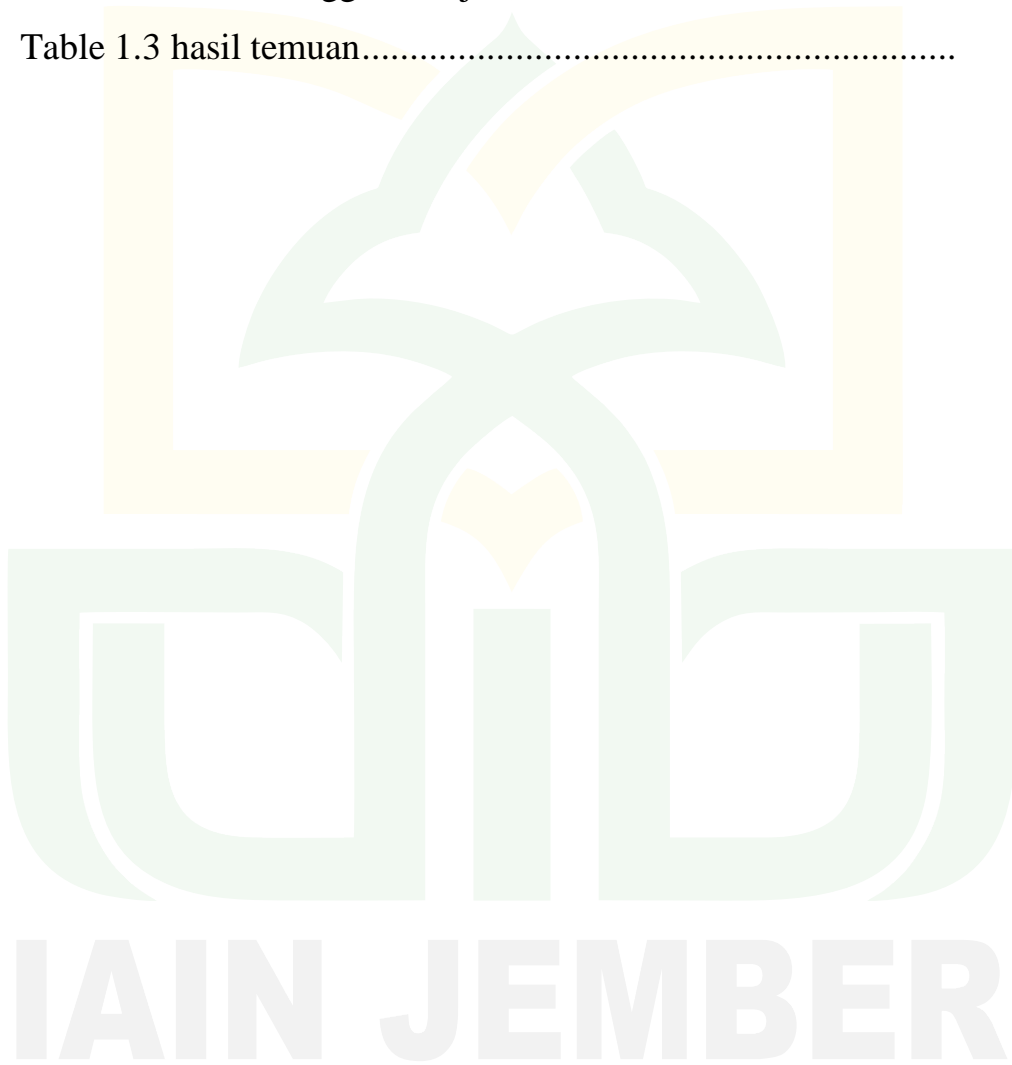
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	14
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitin	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	30

2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	32
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian dan Analisis Data	43
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	630
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan Keaslian Data	
Matrik Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Dokumentasi	
Surat Ijin Penelitian	
Surat Selesai Penelitian	
Biodata	

DAFTAR TABEL

Uraian

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	13
Table 1.2 Daftar Anggota Majelis Taklim	41
Table 1.3 hasil temuan.....	61



DAFTAR GAMBAR

URAIAN

1.1 Struktur Majelis Taklim Jumat Pon	40
---------------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Islam Pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup semenjak dari buaian hingga ajal datang.¹

Selain itu, orang yang berpendidikan atau berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Firman-Nya dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هُمْ قَوْمٌ لَّا يَبْسُطُوْنَ اِلَيْكُمْ
اَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ



Artinya : hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapanglah – lapanglah dalam majelis’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah ayat 11)²

Pendidikan agama Islam tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, namun dapat diperoleh dalam pendidikan non-formal. Karena pendidikan tidak hanya ditujukan kepada mereka yang masih berada di

¹ Zuhairi, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1

² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 543

bangku sekolah, melainkan untuk semua kalangan di masyarakat. Pendidikan non formal di masyarakat yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah majelis taklim jumat pon yang berada di Desa Pondok Jeruk.

Dalam hal ini, masyarakat Pondok Jeruk membentuk suatu perkumpulan untuk kegiatan yang berisi tentang kajian keagamaan yang disebut dengan Majelis Taklim.

Majelis taklim dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Paragraf 2 Pasal 21 yang berbunyi:

“Pendidikan diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis ta’lim, pendidikan Al Qur’an, Diniyah TAKMILYAH atau bentuk lain yang sejenis.”

Jadi dari pasal tersebut bahwa majelis taklim merupakan pendidikan nonformal. Majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.³

Majelis Taklim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer Nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama Islam. Artinya, jamaah atau anggota majelis taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

³ Kementerian Agama, *Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Permata Press, 2007), 9

Majelis taklim Jumat Pon diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama Islam yang nantinya dapat membentuk sikap pribadi masyarakat.

Munculnya majelis taklim dewasa ini merupakan fenomena menarik, majelis taklim lahir bersamaan dengan kompleksitas yang dihadapi di masyarakat. Belakangan ini banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat diantaranya gosip antar tetangga, perekonomian lemah, saling bermusuhan antar tetangga, perbedaan antara si kaya dan si miskin, pencurian, dan lain sebagainya.

Dari observasi awal peneliti melakukan kunjungan kepada salah satu warga yang juga aktif dalam kegiatan majelis taklim Jumat Pon tersebut, peneliti menemukan suatu hal yang sangat menarik bahwa kegiatan majelis taklim Jumat Pon adalah satu-satunya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pondok Jeruk. Selain itu majelis taklim Jumat Pon ini sangat berbeda dengan majelis taklim yang ada di Kecamatan Sumberwringin.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian di majelis taklim Jumat Pon ini juga di karenakan kegiatan ini ada Kyai yang mengisi dakwah kepada masyarakat terkait dengan nilai-nilai agama Islam yang pada kenyataannya masyarakat tersebut sangat minim pemahamannya tentang agama Islam.

Oleh karena itu, beberapa uraian diatas menunjukkan majelis taklim sangat diperlukan keberadaannya untuk menangani permasalahan di

masyarakat. Bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan terhadap nilai-nilai agama Islam mutlak dilakukan. Majelis taklim jumat pon diharapkan agar mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam masyarakat, yang tidak hanya sekedar sebagai aktivitas atau kegiatan keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualitas, melainkan lebih jauh menanamkan nilai-nilai agama Islam serta dapat membenahi diri sebagai proses pendidikan non-formal masyarakat. Karena melalui majelis taklim yang merupakan sarana yang potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yaitu nilai-nilai Akidah, Syariah dan Ahklak.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam di Masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Bagaimana kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017?
2. Bagaimana kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017?
3. Bagaimana kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ahklak masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴ Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017.
2. Mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72

3. Mendeskripsikan kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti terhadap kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon dalam Meningkatkan Pemahaman nilai-nilai agama Islam di Masyarakat Pondok Jeruk. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat digunakan pembaca sebagai wacana salah satu khazanah keilmuan terkait dengan permasalahan nilai-nilai agama Islam serta wawasan yang menjadikan manusia menjadi lebih baik dari segi akidah, syariah, maupun akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya ilmiah, dan untuk menambah wawasan bagi pengembangan ilmu khususnya terkait pemahaman nilai-nilai agama Islam yaitu nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak.
- b. Bagi IAIN Jember, kajian ini dapat dijadikan sebagai literature atau referensi bagi IAIN Jember dan mahasiswa khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dalam mengembangkan kajian tentang nilai-nilai agama Islam.

- c. Bagi pembaca, kajian ini dapat memberikan informasi atau wawasan terkait dengan judul skripsi ini, serta sebagai pijakan dalam kajian atau kajian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

Judul penelitian ini adalah “kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam di Masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017” dalam judul ini ada berapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan makna dalam mengartikannya sesuai dengan pengertian definisi istilah diatas. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kontribusi

Kontribusi dalam penelitian ini adalah bagaimana sumbangsih sebuah Majelis Taklim terhadap peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam Masyarakat terkait nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan tempat atau suatu organisasi yang terbentuk dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan manusia khususnya wawasan tentang nilai-nilai agama Islam.

⁵ Ibid., 45

3. Nilai-nilai Agama Islam di Masyarakat

Gazalba menjelaskan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, di senangi dan tidak disenangi.⁶

Sedangkan agama Islam adalah keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan, yaitu tatakehidupan yang mengharapkan kebahagiaan dunia sampai akherat. Dengan kata lain agama Islam merupakan system yang dapat membuat manusia lebih baik, damai selamat dan sejahtera.

Nilai-nilai agama Islam di masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang akan memberikan kebahagiaan di dunia dan di akherat, yang meliputi: akidah, syariah dan akhlak.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama islam masyarakat adalah sumbangsih yang telah diberikan oleh majelis taklim jumat pon kepada masyarakat dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin.

⁶ Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2002), 61

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Alur pembahasan tersebut sebagaimana pemaparan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini di bahas mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini terdapat dua sub bab yaitu kajian terdahulu dan kajian teori yaitu yang berkaitan dengan kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama islam.

Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis. Dalam bab ini dibahas terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V adalah penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang telah ada yang terkait dengan penelitian yang hendak akan dilakukan. Beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahsan peneliti adalah:

1. Elok Zulfa Lutfiah (2016, IAIN Jember) “Kontribusi majelis taklim Ar-Arhmah pesantren mambau’ul hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di mlokorejo puger jember tahun 2016”

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan bahwa majelis taklim Ar-Rahmah memiliki peran yang sangat penting bagi kaum ibu sekitar pesantrendilihat dari sudut pandang spiritual keagamaan dapat memberikan pembelajaran keagamaan kepada para anggota majelis taklim.

Sedangkan dilihat dari relasi sosial keagamaan yaitu dapat mengukuhkan ukhwah Islamiyah antar para anggota dan menanamkan serta melatih rasa kedermawaan antar sesama.⁸

⁸Elok Zulfa Lutfiah, *Kontribusi majelis taklim Ar-Arhmah pesantren mambau’ul hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di mlokorejo puger jember tahun 2016* (IAIN Jember, 2016), 82-83

Menurut peneliti, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian terdahulu variabel terikatnya terfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual kaum ibu, sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya terfokus pada peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam.

2. Habibi Mahmud (2011, STAIN Jember) “Peranan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu majelis taklim berperan urgen dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di kelurahan Gebang Jember, sebab melalui pengajian majelis taklim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti ajaran agama dalam kehidupannya.⁹

Menurut peneliti, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dan subjek yang dikaji yaitu Majelis Taklim. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian terdahulu variabel terikatnya tentang sikap keagamaan remaja. Sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam.

⁹ Habibi Mahmud, *Peranan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember* (STAIN Jember, 2011), 68-69.

3. Zakiya Anggiya Murni (2016, IAIN Jember) “Kontribusi pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren al-inaroh jenggawah jember tahun 2016”

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, in dept interview dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Kontribusi pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan ahklak santri sangat besar, sebab pembinaan tersebut tidak saja dilakukan bil lisan melainkan juga dengan bil hal sehingga efektif membentuk akhlakul karimah para santri baik terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia maupun terhadap alam lingkungan.¹⁰

Menurut peneliti, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada subjek penelitiannya adalah kontribusi pengasuh pondok pesantren sedangkan penelitian ini subjek penelitian adalah kontribusi majelis taklim.

4. Ach Fawaiqur Rifqi (2017, IAIN Jember) “Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat di desa jambuir kecamatan gayam kabupaten sumennep”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁰ Zakiya Anggiya Murni, *Kontribusi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Inaroh Jenggawah Jember Tahun 2016* (IAIN Jember, 2016).

wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kontribusi alumni pondok pesantren dapat memberikan suatu pemahaman kepada masyarakat di Desa Jambuir kecamatan Gayam kabupaten sumenep dilihat dari 3 sudut pandang yaitu melalui pengembangan nilai-nilai akidah, nilai-nilai syariah, dan nilai-nilai ahklak.

Menurut peneliti letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan pada variabel terikatnya yaitu tentang nilai-nilai keislaman. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya yaitu mengkaji tentang alumni pondok pesantren sedangkan penelitian ini mengkaji tentang mejelis taklim.¹¹

Tabel 1.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Kontribusi majelis taklim Ar-Arhmah pesantren mambau'ul hikam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kaum ibu sekitar pesantren di mlokorejo puger jember tahun 2016	Elok Zulfa Lutfiah (2016, IAIN Jember)	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Subjek penelitian	Variabel terikatnya terfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual dan pada penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman nilai-nilai agam Islam
Peranan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dalam	Habibi Mahmud (2011, STAIN Jember)	a. Penelitian kualitatif deskriptif	Variabel terikatnya terfokus pada sikap kegamaan

¹¹ Ach Fawaiqur Rifqi, *Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumennep* (IAIN Jember, 2017), 10.

Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember		b. Subjek penelitian	siswa dan pada penelitian ini terfokus pada peningkatan pemahaman nilai-nilai agama Islam
Kontribusi pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren al-inaroh jenggawah jember tahun 2016	Zakiya Anggiya Murni (2016, IAIN Jember)	a. Penelitian kualitatif deskriptif	Subjek penelitian adalah Pengasuh Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini adalah majelis taklim
Kontribusi alumni pondok pesantren dalam mengembangkan nilai keislaman masyarakat di desa jambuir kecamatan gayam kabupaten sumennep	Ach Fawaiqur Rifqi (2017, IAIN Jember)	a. Penelitian kualitatif deskriptif b. Variabel terikatnya terfokus pada nilai-nilai akidah, syariah, dan ahklak	Subjek penelitiannya mengkaji tentang alumni Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini adalah majelis taklim

B. Kajian Teori

1. Konsep Tentang Kontribusi Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu, majelis taklim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.¹²

¹² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 75

Majelis Taklim adalah terdiri dari dua kata yaitu “majelis” adalah pertemuan (kumpulan) orang banyak. Sementara itu, “taklim” berarti “pengajaran agama (Islam)” atau “pengajian”.¹³

Menurut Muzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.

Sementara menurut Hasbullah dalam bukunya menjelaskan bahwa majelis taklim atau pengajian agama Islam adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jamaah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang berminat menjalin silaturahmi dan mendalami ajaran agama Islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.¹⁴

Menurut PERMENDIKBUD No. 81 tahun 2013 menjelaskan bahwa Majelis Taklim satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwan kepada Allah SWT dan Ahklak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.¹⁵

¹³ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah*, 5.

¹⁴ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 95-98

¹⁵ Salinan http://kursus.net/download0801140948Permendikbud_no_81_tahun_2013. (16 september 2017)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim sebuah lembaga nonformal yang berada dalam masyarakat sebagai tempat atau wadah pengajaran dalam membina umat manusia melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontinu dan tidak terikat apapun. Dan merupakan dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu hakikat dari kegiatan atau aktivitas majelis taklim itu sendiri adalah pembangunan nilai-nilai agama Islam.

2. Nilai-nilai Agama Islam

a. Pengertian Nilai Agama Islam

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁶

Nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁷

Agama ialah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan non-empiris yang percayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya.¹⁸

¹⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktifisme VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 56.

¹⁷ Nazaruddin, *Dienul Islam* (Bandung: PT Alma'arif, 1973), 76-78.

¹⁸ D.Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Yayasan Yanisius, 1983), 34.

Islam adalah agama yang komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹ Islam merupakan suatu kebenaran, maka Islam menurut fitrahnya harus tersebar luas, diperkenalkan dan diperlihatkan kepada umat manusia yang sesuai dengan missinya yaitu sebagai *rahmatan lil alamin*.²⁰ Allah SWT., berfirman dalam Al-Qur'an Q.S Al-Imran ayat

19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
 سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (Q.S Al-Imran ayat 19)²¹

Menurut A. Hasan, agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akherat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul.²²

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai-nilai agama Islam yaitu bagaimana suatu perilaku masyarakat

¹⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 131.

²⁰ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), 2.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 52.

²² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 37.

atau anggota majelis taklim dalam menerapkan pemahaman nilai-nilai agama Islam yang sesuai dengan akidah, syariah dan akhlak.

b. Pokok-pokok Nilai-nilai Agama Islam

Dilihat dari segi komponen utama agama Islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai keimanan/ibadah, nilai syariah, dan akhlak. Penggolongan ini di dasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan Akidah, Syariah, dan Akhlak.²³

1) Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqiidan” artinya ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.²⁴

Aqidah secara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Pengembangan aqidah benar-benar berfungsi sebagai kekuatan pendorong ke arah kebahagiaan hidup yang dihayati sebagai suatu nikmat Allah.

Pokok-pokok yang terdapat dalam ajaran Akidah yang diterangkan oleh Nabi Muhammad saw ketika beliau menjawab pertanyaan Malaikat Jibril as sebagai berikut:

²³ EM. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 25

²⁴ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 51.

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَآلِ يَوْمِ الْآخِرِ
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم عن عمر)

Artinya: “Hendaknya engkau beriman kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan oleh)Nya.”(HR. Muslim dan Umar).²⁵

a) Tinjauan tentang aqidah

(1) Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah maksudnya manusia wajib mempercayai keesaan Allah sifat-sifat dan perbuatan Allah. Maka hanya Allah sajalah yang patut dan berhak disembah. Allahlah yang memiliki sifat yang Maha sempurna.²⁶

(2) Beriman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat adalah meyakini adanya malaikat walaupun kita tidak dapat melihat mereka, dan meyakini bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah.

(3) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Kitab disini adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul untuk diajarkan kepada manusia sebagai pedoman ajaran hidupnya.

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT., berarti kita wajib beritikad atau mempunyai keyakinan bahwa Allah

²⁵ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, 11-12.

²⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 59.

SWT., mempunyai beberapa kitab yang telah diturunkan kepada para Nabi-Nya.

Kitab-kitab Allah yang telah diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang wajib diketahui oleh umat islam, adalah:

- (a) Kitab Taurat,
 - (b) Kitab zabur,
 - (c) Kitab injil,
 - (d) Kitab Al-Qur'an²⁷
- (4) Beriman kepada para rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah maksudnya mempercayai bahwa Allah SWT., mengutus para Rasulnya untuk membawa syiar agama dan membimbing umat pada jalan lurus dan diridhai Allah.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (Q.S Al-Anbiya’ 21:7).²⁸

²⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

²⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 530.

(5) Beriman kepada hari akhir

Beriman kepada hari akhir maksudnya percaya akan adanya hari akhir atau kiamat, yaitu hari hancurnya dunia, hingga masuknya seseorang ke surga atau neraka. Pada hari kiamat Allah menghancurkan kehidupan alam ini, selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

(i) Beriman kepada adanya Qadha dan Qadar

Beriman kepada adanya Qadha dan Qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat dan yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja tau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁹

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.” (Q.S Al-Qamar ayat 49)³⁰

2) Syariah

Secara bahasa: syariah berasal dari kata “syara’a” berarti menjelaskan atau menyatakan sesuatu, atau “asy syir’atu” berarti suatu tempat yang dapat menghubungkan sesuatu yang lain, untuk sampai pada sumber air yang tak ada habisnya sehingga membutuhkannya, dan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya.

²⁹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 62-63.

³⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 530.

Istilah syariah bebrarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.³¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Jastiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “kemudian kami jadikan engkau (muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikut keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.”(Q.S. Al-Jatsiyah: 18)³²

a) Tinjauan Syariah

Syariah, terdiri dari ibadah khusus (Mahdhah) dan ibadah umum (Muamalah).

(1) Ibadah khusus (Mahdhah) terdiri dari dua macam yaitu:

(a) ibadah mahdhah terdiri atas: Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji

(b) ibadah ghairu mahdhah terdiri atas: hubungan manusia dengan yang lainnya. Seperti perkawinan, koperasi, sewa-menyewa, wasiat, warisan, hubungan antar bangsa dan hubungan antar golongan.

³¹ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 69.

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 500.

(2) Ibadah umum (Muamalah) terdiri atas:

- (a) Hubungan manusia dengan Allah
- (b) Hubungan sesama manusia
- (c) Hubungan manusia dengan alam semesta³³

3) Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluq”, jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁴

Menurut Mahjuddin akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja.³⁵

a) Tinjauan Ahklak

(1) Ahklak terhadap Allah

Ahklak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik.³⁶ Ahklak yang berhubungan dengan tuhan diantaranya:

³³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 71.

³⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 205-206.

³⁵ Mahjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 9.

³⁶ Abuddin Nata, *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 127.

- (a) Menauhidkan Allah, yaitu mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu apapun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al dan Asma Allah.
- (b) Takwa kepada Allah
- (c) Dzikruallah.
- (d) Tawakkal, adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT., untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.³⁷

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
 لَّالْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
 وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S Al-Imran ayat 159).³⁸

³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Ahklak*, 215-220.

³⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 71.

(2) Ahklak diri sendiri

(a) Siddiq artinya benar atau jujur. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin; benar hati, benar perkataan dan benar perbuatan. Antara hati dan perbuatan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

(b) Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya pada pemiliknya dalam bentuk semula.

(c) Iffah adalah bentuk masdar dari *affa-ya'iffu-'iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjauhkannya.³⁹

(3) Ahklak terhadap keluarga

Ahklak terhadap keluarga yaitu kepada orang tua, anak, suami, istri, sanak saudara, kerabat, dan lain-lain. Yaitu saling membina rasa cinta dan kasih sayang, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 81-103.

kepada Bapak-Ibu, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, dan memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.⁴⁰

(4) Ahklak terhadap masyarakat

(a) Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Berbuat baik kepada tetangga seperti saling mengunjungi, saling membantu diwaktu senggang dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

(b) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Suka menolong orang yang kesuahan sesuai kemampuannya.⁴¹

(5) Ahklak terhadap alam

Ahklak terhadap alam atau lingkungan hidup, yaitu seperti sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati, untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan manusia dan alam sekitarnya.⁴²

⁴⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 98.

⁴¹ Rosihon Anwar, *Akidah Ahklak*, 239-243.

⁴² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

Metode penelitian difungsikan guna memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁴⁵

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif yang dijelaskan oleh Whitney adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁶

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat langsung

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 2/

⁴⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), 54.

⁴⁵ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

⁴⁶ Moh. Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

kelapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terkait dengan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁷ Lokasi penelitian ini terletak di Desa Pondok Jeruk Kecamatan SumberWringin Kabupaten Bondowoso. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Majelis Taklim Jumat Pon yang berada di Desa Pondok Jeruk merupakan komunitas yang masih aktif dalam mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai agama islam.
2. Majelis Taklim Jumat Pon merupakan suatu aktivitas yang sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat karena di lokasi tersebut, mayoritas masyarakatnya adalah Pekebun.
3. Sebagai wujud rasa ingin mendalami lebih jauh mengenai kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon yang berada di Desa Podok Jeruk Kecamatan SumberWringin.
4. Adanya kesediaan dosen pembimbing dalam memberikan arahan pemikiran dan motivasi dalam penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik

⁴⁷ Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 17.

pengambilan sampel (informan) dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tidak berdasarkan strata, jadi pengambilan sampelnya didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data atau informasi tentang kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama islam di masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin.

Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan yaitu:

1. Kiai Majelis Taklim
2. Ketua majelis taklim
3. Anggota majeis taklim

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

⁴⁹ Ibid., 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁵¹

Dengan begitu, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam di Masyarakat, dalam penelitian ini menggunakan *participant observer* (observasi langsung).

Observasi langsung ini dapat dilakukan ketika dalam keadaan terbuka, maksudnya dalam kegiatan di masyarakat.⁵² Dalam penelitian ini

⁵⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1980), 137.

⁵¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372

⁵²Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:CV Alfabeta, 2013), 138.

kegiatan yang di lakukan pada tahap observasi adalah mengamati secara langsung dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim Jumat Pon.

2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.⁵³

Adapun jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian adalah:

a. Interview bebas

Interview bebas adalah interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat da apa saja yang akan dikumpulkan.

b. Interview terpinin

Interview terpinin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

c. Interview bebas terpinin

Interview bebas terpinin ini merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpinin. Dengan demikian peneliti

⁵³ Mundir, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

berhadapan dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang apa yang diteliti.⁵⁴

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Sejarah atau latar belakang terbentuk Majelis Taklim Jumat Pon
- 2) Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah di masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017
- 3) Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah di masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017
- 4) Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak di masyarakat Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

⁵⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

- a. Data anggota aktif Majelis Taklim Jumat Pon
- b. Struktur Majelis Taklim
- c. Kegiatan Majelis Taklim Jumat Pon

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klarifikasi data akan dilakukan.⁵⁶

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁷

Dalam metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana tahapan-tahapan yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

⁵⁵ Mundir, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 240.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁵⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display data*, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Dalam tahap ini adalah tahap terakhir, yakni tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah diperoleh akan diverifikasi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dan apabila terbukti maka kesimpulan adalah kesimpulan yang *kredibel*.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.⁵⁹ Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁰

Dalam penelitian ini, keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan mencari data dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

⁵⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 37.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶¹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan.⁶² Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, yang terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hal unik di lapangan untuk merumuskan fokus penelitian. Menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, menyusun perizinan, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Setelah persiapan sudah terpenuhi maka peneliti memulainya dengan proses pengumpulan, pengolahan data dan analisis data.

3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. pada tahap ini terdiri dari mengurus

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 330-331.

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

perizinan selesai penelitian, menganalisis data yang diperoleh di lapangan serta menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Jumat Pon

Majelis taklim jumat pon adalah majelis taklim yang terletak di Desa Sukorejo Pondok Jeruk RT/RW: 22/06 Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Asal mula berdirinya majelis taklim jumat pon ini berawal dari pendapat masyarakat yang ingin membentuk suatu kegiatan secara Ormas (Organisasi Masyarakat). Dan karena pada awal mulanya masyarakat tersebut tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali. Kegiatan majelis taklim Jumat Pon sudah berlangsung sejak Tanggal 26 Agustus 2016.

Pada awalnya ada salah satu masyarakat yang saat itu mengikuti kegiatan pengajian yang di pimpin oleh Kyai Abu Syahron dan menyatakan pendapatnya agar di Desanya yaitu tepatnya Pondok Jeruk diadakan suatu kegiatan pengajian yang tepatnya pada setiap malam Jumat Pon.

Berawal dari pendapat itulah sehingga terbentuk suatu majelis taklim yang diadakan setiap jumat pon. Kegiatan majelis taklim jumat pon ini diadakan di rumah masyarakat secara bergantian atau biasa disebut dengan anjang sana. Setiap rumah yang ditempati kegiatan majelis taklim tersebut menyediakan sajian untuk kegiatan tersebut.

2. Profil majelis taklim Jumat Pon

Nama : Majelis Taklim Jumat Pon

Alamat : Jln. Kawah Ijen, Pondok Jeruk, RT/RW: 22/06, Desa Sukorejo, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso.

3. Tujuan Adanya Majelis Taklim Jumat Pon

Tujuan majelis taklim itu sendiri sesuai dengan pandangan ahli agama dari para pendiri majelis taklim dengan jamaah, lingkungan dan organisasinya, yang berbeda tidak pernah merumuskan tujuannya.

Secara umum tujuan adanya majelis taklim Jumat Pon ini adalah sebagai berikut:

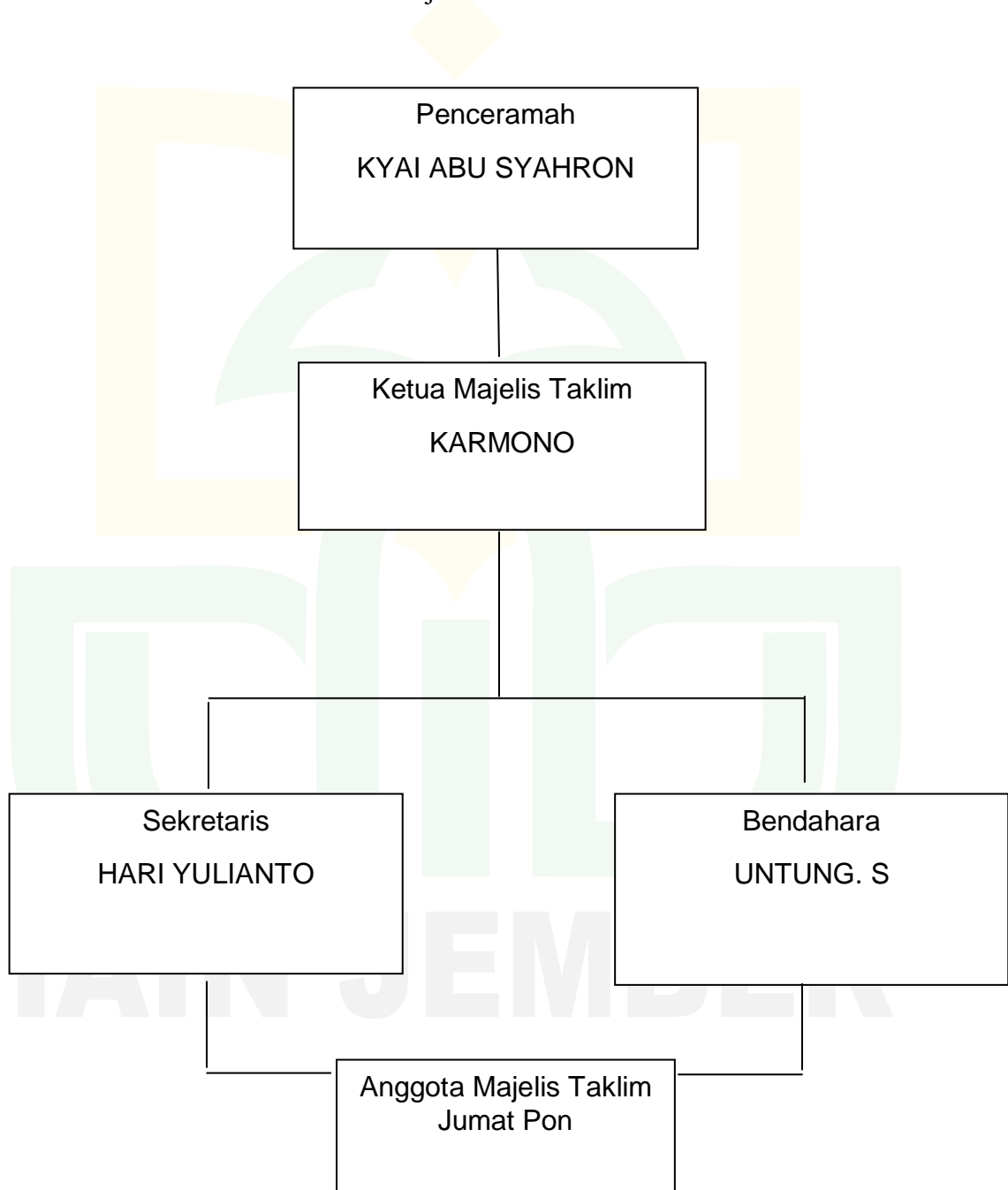
- a. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait dengan nilai-nilai agama Islam.
- b. Untuk menyampaikan akidah dan tauhid terhadap masyarakat agar lebih mengenal arti dan makna serta aturan yang ada di dalam Islam itu sendiri.
- c. Dapat menyampaikan ajaran Islam secara keseluruhan.

IAIN JEMBER

4. Struktur Majelis Taklim Jumat Pon

Gambar 1.1

Struktur Majelis Taklim Jumat Pon



5. Daftar anggota majelis taklim jumat pon

Tabel. 1.3

No	Nama (laki-laki)	No	Nama (perempuan)	No	Nama (dewasa dan anak-anak)
1	Pak Hendrik	1	Ibu Hendrik	1	Danang
2	Pak Bella	2	Ibu Niati	2	Wirno
3	Pak Ardi	3	Ibu Sunuto	3	Adit
4	Pak Nia	4	Ibu Bella	4	Dimas
5	Pak Mustajab	5	Ibu Wirno	5	Berry
6	Pak Parto	6	Ibu Ardi	6	Tres
7	Pak Jom	7	Ibu Jaka	7	Dika
8	Pak Robi	8	Ibu Nia	8	Nita
9	Pak Bunga	9	Ibu Mustajab	9	Ana
10	Pak Dika	10	Ibu Jom	10	Disty
11	Pak Hos	11	Ibu Eko		
12	Pak Mus Suliman	12	Ibu Robi		
13	Pak Dedi	13	Ibu Yul		
14	Pak Suraena	14	Ibu Hos		
15	Pak Kos	15	Ibu Holifah		
16	Pak Dalbu	16	Ibu Tinem		
17	Pak Misya				

18	Pak Fira				
19	Pak Sipol				
20	Pak Ja				
21	Pak Riani				
22	Pak Ros				
23	Pak Holip				
24	Pak Agos				
25	Pak Indra				
26	Pak Tini				
27	Pak Fandi				
28	Pak Nada				
29	Pak Miswati				

IAIN JEMBER

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang akan di kemukakan terkait dengan judul penelitian yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari data yang di peroleh dan di paparkan maka peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian, dan berikut adalah hasil analisa dari peneliti:

1. Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang Khas Islam non formal yang menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta sebagai sarana dalam pengembangan dakwah dan syiar Islam.

Dalam hal ini kontribusi majelis taklim Jumat Pon dapat dirasakan oleh para anggota majelis taklim yang mengikuti dan aktif dalam kegiatan majelis taklim Jumat Pon. Terutama dalam masalah pengetahuan serta pemahaman terkait nilai-nilai aqidah. Masyarakat atau anggota majelis taklim Jumat Pon memang hanya mengetahui apa itu aqidah serta pokok-pokok dalam aqidah tanpa mengetahui secara mendalam dan secara keseluruhan terkait pemahaman aqidah.

Ketua Majelis taklim Jumat Pon, Bapak Karmono mengatakan bahwa:

“Memang dengan adanya kegiatan majelis taklim jumat pon ini yang dilakukan hanya pada satu bulan satu kali, tapi kami sangat senang karena kami dapat menambah wawasan kami terkait dengan Islam. Karena pada dasarnya masyarakat hanya mengetahui namanya saja apa itu aqidah tetapi secara keseluruhan tidak mengetahui artinya”.⁴³

Kyai Abu Syahron juga mengatakan bahwa:

“Iya memang, dengan adanya kegiatan majelis taklim ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap masyarakat di desa ini, memang tidak secara praktek melainkan dengan teori serta teknik yang saya sampaikan serta memberikan contoh yang sesuai dengan keadaan sekarang ini”.⁴⁴

Seperti yang telah peneliti ketahui dalam observasi yang dilakukan memang benar bahwa dalam kegiatan majelis taklim Jumat Pon ini, Kyai Abu Syahron memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah saja, tanpa praktek. Walaupun tanpa praktek kegiatan majelis taklim Jumat Pon ini berjalan dengan baik dan antusias masyarakat sangat baik.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim jumat pon yang menyampaikan bahwa majelis taklim jumat pon sangat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai aqidah dalam Islam.

Salah satu anggota majelis taklim jumat pon, Ibu Holifah mengatakan bahwa:

⁴³ Wawancara Karmono, selaku Ketua Majelis Taklim Jumat Pon Pondok Jeruk, 15 September 2017.

⁴⁴ Wawancara Kyai Abu Syahron, penceramah Majelis Taklim Jumat Pon, 20 Oktober 2017.

“Dengan kegiatan majelis taklim jumat pon, saya dapat ilmu tentang nilai-nilai Aqidah dan saya dapat memahaminya. Dan biasanya Kyai itu selalu memberikan sejarah terlebih dahulu lalu memberikan contoh dan memotivasi agar lebih baik. Dan memberikan penjelasan agar kepercayaan kita lebih mantap”.⁴⁵

Dengan adanya kegiatan majelis taklim jumat pon ini, tentunya memberikan kesan tersendiri bagi masyarakat. Karena memang di akui oleh ketua majelis taklim jumat pon bahwa di Desa tersebut memang tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali.

Ketua Majelis taklim jumat pon, Bapak Karmono mengatakan:

“Kami mengadakan kegiatan majelis taklim ini karena memang di desa ini tidak ada kegiatan keagamaan sama sekali. Disini kan masyarakat awam, yang hanya tahu saja apa itu iman tanpa mengerti artinya. Dan saat musyawarah akan adanya kegiatan ini, semua masyarakat senang dan menyetujui dengan kegiatan ini”.⁴⁶

Selain itu kegiatan majelis taklim jumat pon ini, memiliki suatu kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat, karena seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Karmono di atas, bahwa majelis taklim ini dapat memberikan suatu pemahaman terhadap anggota majelis taklim yang dapat dikatakan sebagai masyarakat awam.

Menurut ketua majelis taklim jumat pon, kegiatan majelis taklim ini juga mengadakan kegiatan pengajian akbar saat hari-hari besar tertentu seperti memperingati hari besar lahirnya Nabi Muhammad SAW.

Saat melakukan wawancara dengan bapak Adit mengatakan bahwa:

“Kami sangat senang karena dengan adanya majelis taklim jumat pon ini di Desa kami dapat mengadakan peringatan maulid Nabi, karena sejak dulu, sejak desa ini ada belum pernah sama sekali

⁴⁵ Wawancara Ibu Holifah, Salah satu Anggota Majelis Taklim Jumat Pon, 12 Oktober 2017.

⁴⁶ Wawancara Karmono, 10 Oktober 2017.

mengadakan maulid Nabi seperti yang akan kami adakan jumat pon bulan depan.”⁴⁷

Memang benar seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Karmono:

“Iya, pengajian dalam memperingati maulid nabi ini, memang pertama kalinya diadakan di sini, kalau dulu itu ya hanya memperingati di mushallah saja, tanpa ada hadrah, ada kyai yang berceramah. Jadi dengan ini, kami sangat senang dan saya pikir ada kemajuan di desa kami. Semoga ini adalah awal yang baik bagi kami dan agar lebih giat lagi dalam mempelajari tentang ilmu agama.”⁴⁸

Dari beberapa temuan diatas tentang kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017 dapat disimpulkan bahwa majelis taklim jumat pon banyak memberikan kontribusi dalam hal aqidah, meskipun tidak melalui kegiatan-kegiatan tertentu, melainkan melalui ceramah agama serta contoh-contoh yang disampaikan dengan disertai dalil-dalil yang berlandaskan dengan tema aqidah, yang dapat memberikan dan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan anggota majelis taklim jumat pon. dan dengan adanya peringatan Maulid Nabi yang diadakan memberikan corak tersendiri bagi masyarakat ponsok jeruk, karena sejak dulu belum pernah mengadakan maulid Nabi seperti yang telah dijelaskan diatas.

⁴⁷ Wawancara Bapak Adit selaku Sekretaris Majelis Taklim Jumat Pon, 16 Oktober 2017.

⁴⁸ Wawancara Karmono, 22 Oktober 2017.

2. Kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017

Dalam lingkungan masyarakat, keberadaan majelis taklim sangatlah penting, terutama dalam tatanan pelaksanaan dari nilai-nilai syariah. Dalam hal ini, bagaimana masyarakat dapat mengaplikasikan terkait keyakinan dan pemahamannya terhadap nilai-nilai syariah dalam kehidupan.

Di masyarakat pondok jeruk kontribusi majelis taklim jumat pon sangat terasa. Karena dalam kehidupan sehari-hari terkadang manusia tidak terlepas dari pekerjaan serta aktivitas lainnya. Oleh sebab itu keyakinan akan adanya pengawasan Allah harus diyakini oleh setiap manusia. Menurut Kyai Abu Syahron mengatakan bahwa dirinya memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt.

“Saya memberikan pemahaman serta motivasi kepada masyarakat bahwa terkait pentingnya beribadah, memberikan contoh melalui sejarah dan mengajak masyarakat untuk melakukannya. Seperti shalat, zakat dan yang terkait dengan hal syariah. Karena masyarakat terkadang tidak mengetahui pentingnya ibadah, karena hanya melaksanakan tanpa memahami secara mendalam, dan belum mengetahui sejarahnya”⁴⁹

Pernyataan Kyai Abu Syahron yang menyatakan bahwa dalam ceramah yang disampaikan selalu memberikan motivasi dan meyakinkan masyarakat tentang nilai-nilai syariah.

⁴⁹ Wawancara Kyai Abu Syahron, 20 Oktober 2017.

“Saya memberikan pemahaman dan mengajarkan kepada masyarakat disini agar setiap melakukan aktivitasnya harus membaca Basmalah dan membaca kalimat syahadat. Karena masyarakat disini mayoritas kerjanya dikebun, ya insyaallah agar selamat”⁵⁰

Dengan adanya pemahaman seperti itu sangat berdampak baik sekali bagi masyarakat pondok jeruk, agar pemahaman tentang nilai-nilai syariah dan keberagaman lebih kuat dan mendalam.

Saat melakukan wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim jumat pon Danang mengatakan bahwa:

“Disini masyarakatnya itu, mayoritas kerja di kebun, ya kerja kopi itu sama tani cabe seperti itu, dan biasanya pulangnye sore gitu jadi Kyai memberikan keyakinan dan amalan gitu agar selalu membaca Basmalah di setiap kita akan melakukan aktivitas, ya kalau bisa sama membaca syahadat”.⁵¹

Memang benar masyarakat menerapkan apa yang di sampaikan oleh Kyai Abu Sayahron, saat melakukan wawancara dengan salah satu anggota majelis taklim Jumat Pon Ibu Holifah mengatakan bahwa:

“Iya mbak, karena dengan adanya majelis taklim Jumat Pon ini dapat meningkatkan keyakinan keimanan kita, salah satunya adalah mengawali aktivitas dengan membaca syahadat.”⁵²

Dengan beberapa paparan diatas diketahui bahwa memberikan pemahaman dan keyakinan tentang syari’ah harus dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan majelis taklim jumat pon. Karena menyampaikan ajaran agama Islam merupakan tugas jihad yang harus dijalankan dengan ikhlas dan sabar. Dan salah satu Ibadah yang wajib dilakukan oleh orang Islam yang beriman.

⁵⁰ Ibid.,

⁵¹ Wawancara Danang, selaku anggota Majelis Taklim Jumat Pon, 23 Oktober 2017.

⁵² Wawancara Ibu Holifah, Salah satu Anggota Majelis Taklim Jumat Pon, 12 Oktober 2017.

Dari beberapa paparan diatas membuktikan bahwa kontribusi majelis taklim jumat pon sebagai suatu kegiatan Organisasi Masyarakat sangat besar. Dengan berbagai dakwah serta contoh-contoh yang disampaikan yang mengarahkan terkait nilai-nilai syariah. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam yaitu dengan memberikan pemahaman dan meyakinkan masyarakat akan pentingnya membaca Basmalah dan syahadat sebelum beraktivitas, dan memberikan pemahaman serta contoh-contoh terkait berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta dan memberikan pemahaman terkait nilai-nilai syari'ah.

3. Kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ahklak masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso 2017

Kunci sukses seseorang hidup di suatu lingkungan masyarakat adalah bagaimana seseorang itu bisa menyesuaikan tingkah lakunya dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat itu sendiri. Di dalam Islam, terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang harus kita aplikasikan dalam kehidupan. Maka dari itu, sudah sewajarnya majelis taklim Jumat Pon memberikan kontribusi dalam memperbaiki akhlak dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat.

Dalam hal ini, ketua majelis taklim jumat pon bapak Karmono mengatakan:

“Kalau dengan adanya majelis taklim jumat pon sangat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dari segi akhlak. Meskipun hanya secara teori saja. Karena Kyai Abu Syahron melengkapi dakwahnya dengan contoh-contoh nyata yang terjadi di masyarakat.”⁵³

Apa yang disampaikan oleh bapak Karmono tentu belum bisa diterima, karena yang mengikuti kegiatan majelis taklim jumat pon dan yang merasakan kontribusi atau apa yang diperoleh dari adanya majelis taklim jumat pon juga di rasakan oleh para anggota majelis taklim jumat pon.

Saat melakukan wawancara dengan Ibu Niati, salah satu anggota dari majelis taklim jumat pon mengatakan :

“Sangat senang sekali dengan adanya majelis taklim yang diadakan setiap malam jumat pon ini, karena kami dapat belajar dan menambah pengetahuan dan keyakinan kami. Kyai selalu menyesuaikan dengan kondisi disini seperti, kalau sekarang musim kopi, ya ceramahnya itu tentang kopi, maksudnya itu ceramahnya tentang lingkungan ciptaan Allah yaitu dengan contoh tumbuhan kopi.”⁵⁴

Dalam ceramah yang disampaikan oleh Kyai Abu Syahron juga menyampaikan nilai-nilai syariah tentang bagaimana kita sebagai orang Islam untuk menyikapi dan melakukan interaksi dengan masyarakat lain terutama dalam bertetangga.

“Dan saya menyampaikan memberikan pengajaran serta pemahaman kepada masyarakat bagaimana melakukan hubungan yang baik dengan antar tetangga dan orang lain. Saya lebih menegaskan hubungan dengan antar tetangga karena setiap saat melakukan interaksi dengan orang lain. Bukan berarti saya tidak menyampaikan hubungan dengan Allah, tetapi juga menyampaikan dan disertai dengan contohnya.”⁵⁵

⁵³ Wawancara Karmono, 22 Oktober 2017

⁵⁴ Wawancara Ibu Niati, salah satu anggota Majelis Taklim Jumat Pon, 12 Oktober 2017.

⁵⁵ Wawancara Kyai Abu Syahron, 20 Oktober 2017.

Memang benar apa yang disampaikan oleh Kyai Abu Syahron, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hari Yulianto bahwa:

“Dalam ceramahnya kyai menyampaikan bahwa dalam berinteraksi dengan Allah itu dicontohkan seperti saat kita melakukan shalat, karena disitu kita berdoa dan meminta atau curhat terkait keluh kesah yang kita hadapi. Dan kyai juga mengajarkan kepada kami bagaimana cara yang baik saat menghadap Allah seperti harus berpakaian rapi, suci dan lain sebagainya. Tidak hanya itu tapi juga memberikan contoh agar tidak bermusuhan antar tetangga, karena disini ada yang tidak salaing menyapa seperti itu, jadi kyai memberkan pemahaman kepada kami agar saling menjaga silaturahmi”.⁵⁶

Dengan pernyataan tersebut tentu belum di bisa dipahami dan dimengerti, melanjutkan wawancara kepada Ibu Niati, lebih lanjut menjelaskan:

“Dalam menyampaikan ceramah Kyai selalu memberikan contoh. Contoh itu tentang tumbuhan kopi, dan bagaimana cara kita berperilaku terhadap tumbuhan dengan baik, karena tumbuhan merukan makhluk hidup ciptaan Allah yang patut kita jaga.”⁵⁷

Saat melakukan observasi peneliti menemukan dan mengetahui bahwa masyarakat melakukan kegiatan dalam merawat tanaman, serta lingkungan di Desa Pondok Jeruk dapat dikatakan bersih dan indah.

Dari pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Niati adalah bagaimana cara kita dalam merawat tumbuhan dengan baik dan bersyukur dengan apa yang telah kita miliki. Merawat tumbuhan dengan baik dan benar merupakan akhlak terhadap alam semesta.

⁵⁶ Wawancara Hari Yulianto, selaku Sekretaris Majelis Taklim Jumat Pon, 16 Oktober 2017.

⁵⁷ Ibid.,

Saat melakukan wawancara dengan Kyai Abu Syahron, mengatakan bahwa:

“Jika terkait dengan nilai-nilai akhlak, saya menyampaikan ceramah itu terkait dengan peradaban atau bisa dikatakan budaya Islam. Jadi bagaimana tatakrama dalam menjamu tamu, sopan santun, dan disertai dengan contoh dari berbagai kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW dan dalil-dalil yang berkaitan.”⁵⁸

Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak adalah sesuatu yang paling penting, sejalan dengan membentuk dasar keyakinan atau keimanan maka diperlukan juga usaha membentuk akhlak yang baik atau berakhlak mulia. Berakhlak mulia merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan.

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia, sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi seseorang.

Dengan hal ini, seperti yang disampaikan oleh ketua majelis taklim jumat pon bapak Karmono bahwa:

“masyarakat disini banyak yang kardiman (individualisme), hanya kalau ada butuhnya saja baik, jika tidak ada butuhnya itu, kadang tidak saling sapa. Kesadaran akan saling tolong menolong itu sangat rendah”⁵⁹

Apa yang telah disampaikan oleh Bapak Karmono, tentunya sangat negatif, namun peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Robi yang menyatakan bahwa:

⁵⁸ Wawancara Kyai Abu Syahron, 20 Oktober 2017.

⁵⁹ Wawancara Karmono, 15 September 2017.

“Memang disini masyarakatnya kurang peduli terhadap orang lain, seperti kalau ada yang betulin rumah, itu kadang hanya sedikit yang bantuin, katanya karena tidak di ajak untk membantu.”⁶⁰

Keadaan ini tentunya sangat memprihatinkan bagi masyarakat karena rasa kepeduliannya sedikit, dengan adanya majelis taklim ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi yang besar untuk mengubah pandangan masyarakat agar lebih baik.

Saat melakukan observasi, masyarakat memang sangat antusias dalam hal toleransi dan gotong royong saling membantu antar tetangga.

Saat melakukan wawancara dengan kyai Abu Syahron mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya bagaimana hidup dalam masyarakat, saling menghargai, tolong menolong dan toleransi dengan yang lainnya. Saya mengaitkan dengan apa yang terjadi di masyarkat seperti gosib. Bahwa sejatinya seorang muslim itu tidak boleh saling membicarakan saudaranya”⁶¹

Selain itu Kyai Abu Syahron juga mengatakan bahwa:

“dalam masalah akhlak (akhlak kepada Allah SWT), cukup dengan mengajak kepada masyarakat untuk senantiasa mendirikan shalat tepat waktu. Dan jika masyarakat mengikuti dan melaksanakan maka insyaallah saya mendapat pahala.”⁶²

Jadi dari pernyataan tersebut majelis taklim mampu memberikan kontribusi yang sangat penting bagi masyarakat pondok jeruk terkait dengan nila-nilai ahklak. Dengan memberikan suatu pemahaman akan pentingnya berbuat baik dan memotivasi untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan memberikan contoh yang baik melalui kisah-kisah teladan Rasulullah Saw.

⁶⁰ Wawancara Ibu Robi, salah satu anggota Majleis Taklim Jumat Pon, 22 Oktober 2017.

⁶¹ Wawancara Kyai Abu Syahron, 20 Oktober 2017.

⁶² Ibid,.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian diatas dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan memaparkan hasil temuan terkait dengan kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama Islam masyarakat di pondok jeruk Sumberwringin-Bondowoso 2017 yaitu:

1. Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017

Sesuai dengan salah satu fungsinya, majelis taklim merupakan sebagai pusat kajian pembelajaran Islam. Hasil penelitian ditemukan bahwa para anggota masyarakat mengemukakan dan mengakui bahwa dengan adanya majelis taklim jumat pon dirasakan sangat besar kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dalam sudut pandang terkait dengan nilai-nilai akidah.

Agama Islam tidak pernah mengkehendaki umatnya untuk menentukan pilihan apakah seseorang itu akan masuk Islam atau tidak.

Aqidah adalah suatu ikatan yang terjadi pada manusia dengan sang pencipta, tidak ada pilihan diantara keduanya sehingga orang-orang yang tidak mempercayainya adanya Allah berarti seseorang tersebut mengingkari eksistensi Tuhan dan aqidah yang ada pada dirinya juga akan hilang. Ketika kepercayaan terhadap Allah telah diikrarkan maka seluruh

jiwa raga orang tersebut berada dalam keadaan beriman dan percaya kepada Allah.⁶³

Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”. (Q.S. Luqman:13).⁶⁴

Aqidah sesecara teknis berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.

Dan tumbuhnya suatu kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul dalam hati.

Tiap-tiap pribadi memiliki kepercayaan, meskipun bentuk dan pengungkapannya berbeda-beda dan pada dasarnya manusia memang membutuhkan kepercayaan. Kepercayaan itu akan membentuk sikap dan pandangan hidup seseorang.⁶⁵

Dalam pemaparan data sebelumnya, bahwa kontribusi majelis taklim jumat pon dalam memberikan pemahaman terkait aqidah seperti memberikan ceramah terkait nilai-nilai aqidah dan melakukan pemabacaan Istigasah.

⁶³ Elly, M. Setiadi, dkk, *Pengetahuan Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 2.

⁶⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 412

⁶⁵ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 42.

Sudah jelas, dari apa yang telah dilakukan dalam kegiatan majelis taklim ini yaitu ceramah yang disampaikan adalah tentang ajaran nilai-nilai agama Islam. Dan mejelis taklim jumat pon, memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam mengembangkan pendidikan nonformal yang bebentuk Organisasi Masyarakat. Aqidah dapat melahirkan bentuk keimanan yang mengikat pada segala aktivitas manusia dalam keislaman.

Dalam kajian teori disebutkan bahwa pokok-pokok Nilai agama Islam yang pertama adalah aqidah, yaitu tentang keyakinan atau iman kita kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab Allah, kepada Rasul Allah, kepada hari akhir dan tentang iman kita dengan adanya Qadha dan Qadar.

Dari hasil temuan seperti yang telah di paparkan oleh Kyai Abu Syahron bahwa memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam meningkatkan keimanan dengan se jelas mungkin dan terus menerus mengingatkan dan mengajaka masyarakat kearah yang lebih baik.

Kegiatan majelis taklim ini tidak semata-mata diadakan dengan begitu saja, karena kegiatan ini memiliki tujuan seperti yang telah disampaikan yaitu:

- a. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat terkait dengan nilai-nilai agama Islam.
- b. Untuk menyampaikan akidah dan tauhid terhadap masyarakat agar lebih mengenal arti dan makna serta aturan yang ada di dalam Islam itu sendiri.

c. Dapat menyampaikan ajaran Islam secara keseluruhan.

Jadi sudah jelas bahwa, majelis taklim jumat pon merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan ilmu terkait nilai-nilai agama Islam, yang sesuai dengan ajaran Islam, baik itu keimanan kepada Allah SWT dan keimanan kepada malaikat dan sebagainya.

2. Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017

Kata syari'at atau syari'ah adalah bentuk masdar di mana ia merupakan bentuk asal kata kerja yang tidak mengandung pengertian waktu atau zaman di dalam pengertian syari'ah tersebut.

Syari'ah dapat dikatakan jalan yang terang dan lapang di mana harus berjalan di atasnya. Pengertian ini berdasarkan makna yang terkandung dalam firman Allah surat Al-Jatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya “Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu). Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. (Q.S. Al-Jatsiyah: 18)”⁶⁶

Dalam kajian teori Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui ibadah secara langsung maupun tidak langsung, kepada Allah SWT

⁶⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 500

meliputi dua hal pokok yaitu : ibadah dalam khusus (mahdhah) dan ibadah dalam arti umum atau muamalah.

Telah disebutkan bahwa ibadah khusus seperti syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti umum terdiri atas hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta.

Dalam kegiatan majelis taklim jumat pon seperti yang telah disampaikan oleh Kyai Abu Syahron bahwa dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan nilai-nilai syari'ah salah satunya yaitu membaca Basmalah dan syahadat saat hendak akan melakukan aktivitas.

Syahadat adalah pernyataan kepercayaan dalam keesaan Allah dan Nabi Muhammad sebagai rasulnya dan merupakan dasar bagi rukun Islam lainnya. Selain syahadat, sholat juga merupakan sesuatu yang sangat penting karena sebagai tiangnya agama, shalat berarti do'a. Shalat bermakna sebagai serangkaian ibadah khusus yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam.⁶⁷

Dengan kajian teori yang telah di paparkan diatas dan sebelumnya, dan penjelasan dari Kyai Abu Syahron bahwa beliau telah memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat terkait ibadah khusus dan ibadah umum.

⁶⁷ Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Semarang: Pustaka Rizki, 2003), 235

3. Kontribusi majelis taklim Jumat Pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017

Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan nonformal yang berada di lingkungan masyarakat yang dapat menanamkan serta memberikan pemahaman terkait nilai-nilai akhlak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya.⁶⁸

Menurut Syaikh Muhammad bin Ali As-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berfikir.⁶⁹

Akhlak dalam Islam ialah suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia dalam kehidupannya. Karena akhlak merupakan pondasi (dasar) yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya, maka pendidikan atau ceramah yang disampaikan harus mengarah terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka, 2003), 754

⁶⁹ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuh*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 32

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qalam:4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4).⁷⁰

Dalam kajian teori telah dipaparkan bahwa tinjauan akhlak yang pertama yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan akhlak terhadap alam semesta.

Serta yang telah disampaikan oleh Kyai salah satunya adalah berbuat baik terhadap tetangganya. Saling toleransi dan bagaimana cara yang baik dalam berhubungan atau melakukan interaksi dengan tetangga. Serta bagaimana akhlak kita kepada Allah melalui motivasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat tepat waktu.

Dalam hal tersebut, majelis taklim harus menerapkan perilaku-perilaku yang baik, serta memberikan kontribusi untuk senantiasa mengajak masyarakat hidup rukun dan saling mencintai melalui contoh yang disertakan dalam dakwah.

Seperti yang telah disampaikan oleh Kyai, memberikan contoh-contoh melalui kisah teladan dan pelajaran yang terjadi di lingkungan masyarakat sendiri agar diserap oleh anggota masyarakat majelis taklim jumat pon sehingga anggota majelis taklim dapat mengerti apa yang harus dilakukan ketika berada di lingkungan masyarakat karena setiap individu memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda.

⁷⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), 564

Tabel 1.2
Tabel Hasil Temuan

Fokus Masalah	Hasil Temuan
1	2
1. Kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah	Memberikan suatu pembelajaran serta pemahaman terhadap anggota majelis taklim terkait dengan nilai-nilai aqidah
2. Kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah	Mengukuhkan dan menanamkan serta memberikan pemahaman terkait nilai-nilai syariah melalui ceramah yang disampaikan secara teori dengan salah satu contoh pembawaan syahadat setiap akan melakukan ibadah dan aktivitas.
3. Kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak	Memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai akhlak melalui kisah-kisah teladan Rasulullah SAW dan para sahabat, agar terjalin suatu perilaku yang toleransi antar masyarakat dan agar mempererat silaturahmi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai aqidah Masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017, yaitu dilaksanakan dalam bentuk suatu kegiatan yang berisi tentang keagamaan. Melalui ceramah yang disampaikan terkait dengan pemahaman nilai-nilai aqidah seperti memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menanamkan keyakinan yang lebih kuat kepada Allah, kepada Malaikat, kepada kitab Allah, kepada Rasul, kepada hari akhir, dan adanya Qadha dan Qadar melalui dalil dan contoh yang berkaitan dengan ceramah yang disampaikan.
2. Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syari'ah Masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun 2017, yaitu dengan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat agar selalu membaca basmalah dan juga syahadat saat akan memulai aktivitas, karena itu sangat penting. Tidak hanya syahadat, shalat, zakat puasa dan haji serta bagaimana hubungan kita dengan Allah, dengan sesama, dan dengan alam semesta juga di jelaskan dengan baik.
3. Kontribusi majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso Tahun

2017, yaitu dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengajak dan memotivasi masyarakat untuk senantiasa agar kita bersikap dan memiliki tingkah laku yang baik kepada tetangga, kepada keluarga, kepada diri sendiri, dan kepada alam semesta. Salah satunya seperti, akhlak kita kepada tetangga yaitu harus saling menghormati dan menghindari permusuhan, serta harus menjaga silaturahmi dengan baik. Dan seperti hubungan kita dengan alam semesta yaitu bagaimana kita harus merawat tanaman dengan baik, dan selalu bersyukur dengan hasil panen yang telah diperoleh.

B. SARAN

1. Kepada Penceramah Majelis Taklim Jumat Pon yaitu Kyai Abu Syahron agar selalu senantiasa melakukan dakwah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam hal aqidah, syariah dan akhlak dan ditambah dengan menyampaikan dakwah melalui cara-cara yang sekiranya lebih menarik bagi masyarakat agar tidak menjenuhkan.
2. Kepada ketua majelis taklim agar selalu senantiasa mendukung kegiatan majelis taklim jumat pon agar tercipta suatu kegiatan yang baik.
3. Kepada masyarakat atau anggota majelis taklim agar selalu aktif dan terus berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim jumat pon pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam lebih terarah dan menjadi lebih baik khususnya pada nilai-nilai aqidah, syariah dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktifisme VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* . Jakarta: Rajawali Press
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- Aminuddin. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amin, Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al Amin Press
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Depag RI. 2002. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Ghazali. 2002. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press
- Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Yayasan Yanisius
- Hasbullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Ahklak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kaswardi, EM. 1993 *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Gramedia
- Kementerian Agama, 2007. *Peraturan Pemerintah No. 55 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Permata Press
- Lutfiah, Elok Zulfa. 2016. *Kontribusi Majelis taklim Ar-Arhmah Pesantren Mambau'ul Hikam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Kaum Ibu Sekitar Pesantren Di Mlokorejo Puger Jember Tahun 2016*. IAIN Jember
- M. Elly, Setiadi, dkk, 2007. *Pengetahuan Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- M. Tengku, Habsyi Ash-Shiddieqy, 2003. *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki

- Mahjuddin. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Ahklak*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mahmud, Habibi. 2011. *Peranan Majelis Taklim Riyadlus Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember*. STAIN Jember
- Moelong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Murni, Zakiya Anggiya. 2016. *Kontribusi pengasuh pondok pesantren dalam pembinaan akhlaq santri di pondok pesantren al-inaroh jenggawah jember tahun 2016*. IAIN Jember
- Nadzir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nata, Abuddin. 2015. *Ahklak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press
- Nasiruddin, 2010. *Pendidikan Tasawuh*, Semarang: Rasail Media Group
- Nazaruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- Partanto, Apius. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rifqi, Ach Fawaiqur. 2017. *Kontribusi Alumni Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Nilai Keislaman Masyarakat Di Desa Jambuir Kecamatan Gayam Kabupaten Sumennep*. IAIN Jember
- Sugiyono. 2013. *Metode Kenelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zuhairi, dkk. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salinan*
- [http://kursus.net/download0801140948Permendikbud_no_81_tahun_2017.\(16 September 2017\)](http://kursus.net/download0801140948Permendikbud_no_81_tahun_2017.(16%20September%202017))

PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hotija
NIM : 084 131 190
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul " *Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Agama Islam Masyarakat Di Pondok Jeruk Sumberwringin-Bondowoso 2017*" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Desember 2017

Saya yang menyatakan

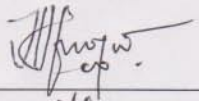
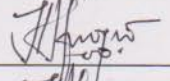
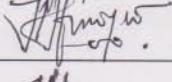
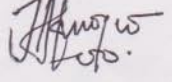
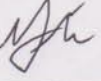
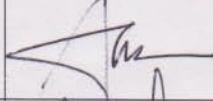
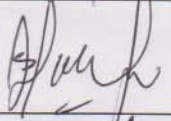
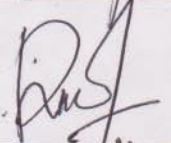

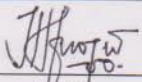
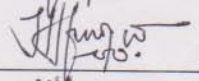
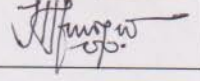


Siti Hotija
NIM: 084 131 190

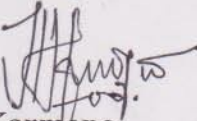
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelian
KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM JUMAT PON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MASYARAKAT DI PONDOK JERUK SUMBERWRINGIN-BONDOWOSO TAHUN 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi Majelis Taklim 2. Nilai-nilai Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian a. Akidah b. Syariah c. Ahklak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Penceramah (Kiai) b. Ketua Majelis Taklim c. Anggota Majelis Taklim 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian: kualitatif Deskriptif b. Jenis Penelitian: Field Research c. Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso tahun 2017? 2. Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai syariah masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso tahun 2017? 3. Bagaimana kontribusi majelis taklim jumat pon dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ahklak masyarakat di pondok jeruk sumberwringin-bondowoso tahun 2017?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Uraian kegiatan	TandaTangan
1	15 September 2017	Observasi awal	
2	03 Oktober 2017	Memasukkan surat ijin penelitian	
3	04 Oktober 2017	Menembusi surat izin penelitian (surat izin penelitian di ACC)	
4	10 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Jumat Pon (Bapak Karmono)	
5	12 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Anggota Majelis Taklim Jumat Pon (Ibu Niati, Ibu Holifah)	
6	16 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Jumat Pon (Bapak Adit, Bapak hos)	
7	20 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Penceramah/pengisi Majelis Taklim Jumat Pon (Kyai Abu Syahron)	
8	22 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Ketua dan beberapa anggota Majelis Taklim Jumat Pon (bapak Karmono, Ibu Yul, Ibu Ita dan Bapak Robi)	
9	23 Oktober 2017	Melakukan wawancara dengan Anggota Jumat Pon pada remaja (Danang, Dimas, Nita)	
10	28 Oktober 2017	Melengkapi data-data dan dokumentasi penelitian	
11	28 Oktober 2017	Meminta surat selesai penelitian	
12	02 November 2017	Pengambilan surat selesai penelitian	

Sukorejo, 02 November 2017


Karmono

Ketua Majelis Taklim Jumat Pon



KADES. SUKOREJO

DOKUMENTASI

Saat melakukan wawancara dengan anggota majelis taklim jumat pon



IAIN JEMBER

Saat melakukan wawancara dengan ketua majelis taklim dan anggota mejelis taklim



Saat melakukan wawancara dengan kyai abu syahron



Kegiatan mejelis taklim jumat pon





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2375 /In.20/3.a/PP.009/ 10/ 2017 Jember, 02 Oktober 2017
Lampiran : -
Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada
Yth. Ketua Majelis Taklim Jumat Pon
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Siti Hotija
NIM : 084 131 190
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Majelis Taklim
2. Kiai/Penceramah Majelis taklim
3. Anggota Majelis Taklim

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM JUMAT PON DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MASYARAKAT DI PONDOK JERUK SUMBERWRINGIN-BONDOWOSO TAHUN 2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

MAJELIS TAKLIM JUMAT PON

Jln. Kawah Ijen, Pondok Jeruk Desa Sukorejo
Kec. Sumberwringin-Kab.Bondowoso, Kode Pos: 68287

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

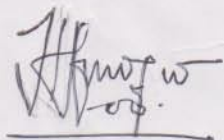
Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Majelis Taklim Jumat Pon Sukorejo Pondok Jeruk Sumberwringin Bondowoso dan di ketahui oleh Kepala Desa Sukorejo Pondok Jeruk, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Siti Hotija
NIM : 084 131 190
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di majelis taklim jumat pon sejak tanggal 03 Oktober s/d 02 November 2017. Dengan judul skripsi : **“Kontribusi Majelis Taklim Jumat Pon dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Agama Islam Masyarakat di Pondok Jeruk Sumberwringin Bondowoso 2017”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 01 November 2017
Ketua Majelis Taklim Jumat Pon



Karmono.



BIODATA PENULIS



Nama : Siti Hotija
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 12 Juli 1995
Alamat : Koarah
RT/RW : 011/002
Desa : Sumber Wringin
Kecamatan : Sumber Wringin
Kabupaten : Bondowoso

Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rejoagung 1 (2001-2007)
2. SMP Negeri 1 Sumber Wringin (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Sukosari (2010-2013)
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. Wakil ketua Penanggulangan Bencana Alam di SMA Negeri 1 Sukosari
2. Ikatan Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) IAIN Jember